

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah fase pada kehidupan perempuan yang terjadi akibat bertemunya sperma dan sel telur sehingga terjadi pembuahan. Kehamilan dikategorikan kejadian normal dalam kehidupan wanita, tetapi potensi terjadinya patologi pada wanita dan bayi tetap ada. Kehamilan menimbulkan perubahan pada ibu baik secara fisiologis dan psikologis. Perubahan yang terjadi selama kehamilan memerlukan upaya pencegahan, asuhan, dan penanganan, sehingga keluhan bisa ditangani dan tidak sampai menjadi komplikasi (Hani, dkk. 2011). Pemeriksaan kehamilan perlu dilakukan untuk memantau kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi selama kehamilan. Pemeriksaan kehamilan minimal dilakukan 4 kali dalam satu periode kehamilan: (I) Pada kehamilan Trimester I dengan usia kehamilan <14 minggu minimal melakukan pemeriksaan kehamilan satu kali kunjungan; (II) Pada kehamilan trimester II dengan usia kehamilan 14-28 minggu minimal melakukan pemeriksaan kehamilan satu kali kunjungan; (III) Pada kehamilan trimester III dengan usia kehamilan 28-40 minggu minimal melakukan pemeriksaan kehamilan dua kali kunjungan. Adanya anjuran untuk melakukan kunjungan kehamilan minimal sebanyak empat kali dalam satu periode kehamilan, tidak memungkinkan ibu hamil untuk tidak teratur untuk melakukan kunjungan ibu hamil (Rukiyah, 2009).

Data yang didapat dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018, didapat bahwa cakupan K4 sebesar 91,15%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 yaitu 89,90%. Provinsi Jawa Timur masih belum memenuhi target untuk indikator K4 termasuk indikator SPM (Standar Pelayanan Minimum) sebesar 100%. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2017 dan 2018 dapat diketahui bahwa cakupan kunjungan ibu hamil minimal 4 kali (K4) terendah berada pada Puskesmas Dinoyo, yaitu sebesar 66,39% pada tahun 2017 dan 80,43% pada tahun 2018. Dari hasil presentase tahun 2018 tersebut, Puskesmas Dinoyo telah memenuhi target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) tahun 2015-2019 yang menyebutkan bahwa batas cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal minimal 4 kali (K4) sebesar 80%. Dilihat dari segi geografis, Puskesmas Dinoyo berada pada tengah kota yaitu di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan luas wilayah 10,37 km². Berdasarkan data yang telah ditemukan, sangat banyak ibu hamil yang baru memeriksakan kehamilannya mulai pada usia kehamilan 14-28 minggu (Trimester II) dan tidak melakukan kunjungan pada usia kehamilan <14 minggu (Trimester I). Banyak ditemukan juga yang tidak melakukan kunjungan pada usia kehamilan 14-28 minggu (Trimester II) setelah melakukan kunjungan pada awal kehamilan dengan usia kehamilan <14 minggu (Trimester I).

Astuti, dkk (2017) menyebutkan bahwa pentingnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu

hamil di Indonesia. Masih banyak ibu hamil yang tidak mengalami keluhan apapun pada saat fase kehamilan, menganggap tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Kurangnya pengertian dan informasi juga masih dianggap alasan utama yang menjadikan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ANC ibu pada saat hamil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati & dkk (2017), didapatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ANC ibu pada saat hamil dibagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terdiri dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Faktor penguat dalam mempengaruhi perilaku dalam melakukan kunjungan ANC adalah dukungan suami, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan. Kurangnya ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dapat menyebabkan meningkatnya angka kesakitan bahkan kematian pada ibu hamil dan bayinya saat masa kehamilan hingga persalinan.

Pemerintah telah menyusun beberapa program untuk meningkatkan ketertarikan ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan seperti ANC Terpadu dan Kelas ibu hamil. Hal ini masih dianggap belum optimal

terutama di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo, dibuktikan dengan cakupan K4 yang rendah meskipun telah dilaksanakan kegiatan ANC Terpadu dan kelas ibu hamil. Hal ini bisa terjadi karena sosialisasi yang kurang, permasalahan di kota yaitu jam pelaksanaan ANC Terpadu pada hari kerja yang bertabrakan dengan jam ibu bekerja.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitrayeni, dkk (2015), menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, peran keluarga dengan kelengkapan kunjungan anc. Peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Syukurianti (2014) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan suami, dan pendapatan dengan kunjungan *Antenatal Care*, namun dari penelitian tersebut belum mengkaji faktor pendidikan, pekerjaan, paritas, dan kesadaran diri ibu terhadap keteraturan kunjungan ANC. Oleh karena itu, penulis tertarik menyusun studi literatur dengan mengangkat tema “Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Keteraturan Kunjungan ANC”.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah faktor predisposisi mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penulisan ini dilakukan untuk mengetahui faktor predisposisi yang mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini, antara lain :

- a. Mengetahui faktor usia mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC.
- b. Mengetahui faktor pendidikan mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC.
- c. Mengetahui faktor pekerjaan mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC.
- d. Mengetahui faktor paritas mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC.
- e. Mengetahui faktor pengetahuan mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC.
- f. Mengetahui faktor sikap ibu mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC.
- g. Mengetahui faktor kesadaran diri mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini dapat menjadi informasi bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam pelayanan dalam kunjungan ANC.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelayanan kebidanan

Studi Literatur ini diharapkan menjadi masukan bagi petugas kesehatan terutama bidan agar dapat menyusun strategi rencana kegiatan untuk sosialisasi program *Antenatal Care* sehingga meningkatkan partisipasi ibu dalam kunjungan *Antenatal Care*. Melalui kunjungan *Antenatal Care* yang teratur diharapkan dapat meningkatkan cakupan K4 dan kedepannya dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia.

b. Bagi pengembangan ilmu kebidanan

Penulisan studi literatur ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber pembelajaran, dan mempersiapkan bidan yang mampu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC dalam memberikan pelayanan kebidanan.

c. Bagi peneliti

1) Penulisan ini merupakan salah satu langkah awal bagi penulis untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal mengolah hasil dari

penelitian jurnal dan menyusun menjadi suatu karya tulis ilmiah studi literatur.

- 2) Hasil penulisan ini dapat dijadikan masukan bagi penulis lain untuk melanjutkan pembuatan karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi keteraturan kunjungan ibu hamil.